

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Program Khusus Ulama (PKU)

Program Khusus Ulama (PKU) awal berdirinya pada tahun 2005, program ini merupakan salah satu program yang berada di bawah naungan Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Antasari Banjarmasin. mahasiswa angkatan pertama Program Khusus Ulama (PKU) berjumlah 25 orang hasil dari seleksi 44 calon mahasiswa (pendaftar). Pada saat itu pendaftar calon mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) semuanya adalah laki-laki lulusan Madrasah Aliyah dari Pondok Pesantren. Pertimbangan ini diambil karena Program Khusus Ulama (PKU) ingin mencetak para ulama muda yang memiliki pengetahuan, wawasan, dan dasar agama yang kuat, serta bahasa arab yang baik. Kemudian pada angkatan kedua calon mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) juga dibuka untuk perempuan hingga sekarang.

Program Khusus Ulama (PKU) merupakan program dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang memberikan beasiswa penuh kepada mahasiswa selama 4 tahun (8 semester). Program ini dibuka sejak tahun 2005 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI, tanggal 24 Oktober 2005, Nomor Dj.II/532/05. Dengan nama Program Khusus Ilmu-ilmu

Keushuluddinan sebagai satu-satunya lembaga khusus pengkaderan ulama dan sarjana di kawasan Kalimantan yang mendapatkan bantuan langsung dari Depag Pusat yang berlangsung selama 2005-2007. Setelah itu program khusus ini diserahkan pembiayaannya kepada IAIN (UIN Antasari Banjarmasin) dari dana DIPA dan telah berlangsung sampai sekarang.¹

Sejak tahun akademik 2015/2016 Program Khusus Ulama (PKU) mulai membuka jurusan Akidah Filsafat Islam, jadi sejak tahun akademik 2015/2016 terdapat dua jurusan yang dinaungi oleh Program Khusus Ulama (PKU) ini yaitu Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (sebelumnya jurusan Tafsir Hadis) dan Akidah Filsafat Islam. Adapun kegiatan Program Khusus Ulama (PKU) ialah kegiatan perkuliahan dan kegiatan asrama (*ma'had*). Kegiatan akademik, baik dari segi kurikulum maupun Proses Belajar Mengajar (PBM). Sedangkan kegiatan yang dilakukan di asrama merupakan kegiatan dalam bentuk penguatan bahasa asing, penguasaan kitab kuning, dan keterampilan keulamaan yang ditangani oleh tim pengelola Program Khusus Ulama (PKU) dengan melibatkan narasumber yang kompeten di bidangnya.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Program Khusus Ulama (PKU)

Adapun visi, misi, dan tujuan dari Program Khusus Ulama (PKU) adalah:

1) Visi

Menjadi pusat pembinaan kader ulama dan ilmuan yang berbasis pada integritas tradisi akademik dan tradisi pesantren dan berpijak pada kearifan lokal

¹Fakultas Ushuluddin, *Proposal Program Khusus Fakultas Ushuluddin* (Banjarmasin, 2005), 3.

dan wawasan global untuk melahirkan sarjana muslim yang unggul dan berakhlak.

2) Misi

- (a) Menyelenggarakan pembinaan intensif mahasiswa dalam rangka mencetak kader ulama dan ilmuwan yang berpegang pada kearifan lokal dan memiliki wawasan global
- (b) Menyelenggarakan penguatan tatakelola Program Khusus Ulama
- (c) Menunjang akselerasi integrasi keilmuan dalam tradisi akademik dan tradisi pesantren
- (d) Menciptakan iklim lingkungan asrama pesantren yang kondusif yang mampu memberdayakan mahasiswa secara kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan pembinaan intensif mahasiswa.

3) Tujuan

- (a) Menunjang kegiatan perkuliahan mahasiswa sehingga program akademik, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien
- (b) Melahirkan lulusan yang memiliki kesalehan kepribadian dan kejujuran intelektual
- (c) Mengembangkan bakat dan minat mahasiswa guna meraih prestasi yang gemilang

- (d) Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan dan penguasaan terhadap bahasa Arab dan Inggris
- (e) Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan dan penguasaan dalam penelusuran turas Islam (literatur keislaman dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris)
- (f) Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan dan memimpin praktik peribadatan dengan baik dan benar
- (g) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu mengembangkan ilmu keislaman dan kajian akademik
- (h) Menghasilkan lulusan yang mampu mengkomunikasikan pandangan keagamaan pada masyarakat secara optimal.

TABEL 4. 1 PERSONALIA PENGELOLA AKADEMIK PROGRAM KHUSUS ULAMA (PKU) UIN ANTASARI BANJARMASIN

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Irfan Noor, M. Hum	Penanggung Jawab
2	Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag	Pengarah
3	Bashori, M.Ag	Ketua
4	Najib Irsyadi, M. Hum	Sekretaris
5	Tahniyatus Shofia, SE	Bidang Keuangan
6	Nurul Jazimah Harsah, S.Pd.i	Bidang Umum
7	Drs. M. Idris Syukur, M.Pd.i	Bidang Perencanaan dan Evaluasi
8	Raimah, S.Sos	Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
9	Mulyadi, M.Ap	Bidang Sarana dan Prasarana
10	Abd. Adim, M.Ag	Bidang Koordinasi Kegiatan Halaqah

B. Hasil Uji Instrumen

Penelitian berjudul “Pengaruh Kebersyukuran terhadap Motivasi Belajar pada mahasiswa Penerima Beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin” telah melaksanakan uji coba instrumen dengan menyebarkan skala kebersyukuran dan motivasi belajar terhadap 89 mahasiswa penerima beasiswa yang tinggal di asrama UIN Antasari Banjarmasin terhitung sejak bulan November 2021 sampai dengan Desember 2021. Sebelum diuji cobakan instrumen telah melalui pemeriksaan validitas instrumen melalui *professional judgment* :

TABEL 4. 2 PROFESSIONAL JUDGMENT

No	Nama	Profesi	Kekhususan
1	Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag	Dosen	Bidang Keislaman
2	Yulia Khairina, M.Psi. Psikolog	Dosen, Psikolog	Bidang Psikologi Pendidikan
3	Dina Aprilia, M.Psi. Psikolog	Dosen, Psikolog	Bidang Psikologi Pendidikan

Instrumen yang telah disusun dan telah dikonstruksi bersama *professional judgment* kemudian dilakukan uji coba pada responden yang bukan sampel asli pada penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam tabel, lalu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas atau uji ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas biasanya digunakan untuk mengukur ketepatan atau

kesahihan suatu aitem dalam skala, sehingga peneliti dapat mempertanggung jawabkan dan membuktikan temuan-temuan yang ada pada penelitian. Oleh karena itu alat ukur harus memiliki validitas yang tinggi.²

Pada program SPSS teknik pengujian yang biasanya digunakan untuk menguji validitas adalah menggunakan Korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi Pearson Produk Momen). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor total atau skor seluruh aitem, maka akan diperoleh nilai *r* hitung. Sedangkan nilai *r* tabel diperoleh dari pembacaan tabel nilai *r product moment*. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, sedangkan nilai $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrumen atau aitem tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

a. Uji Validitas Skala Kebersyukuran

Skala Kebersyukuran dalam penelitian ini mengacu pada aspek syukur menurut McCullough, Robert, dan Tsang diantaranya ialah *intensity*, *frequency*, *span*, dan *density*. Serta mengacu pada aspek syukur menurut teori Abdul Mujib yakni hati, lisan dan perbuatan .

Adapun uji validitas yang digunakan untuk menguji aitem kebersyukuran yang terdiri dari 40 aitem ialah dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS* versi *25 for windows* menunjukkan bahwa hasil analisis yang didapatkan ialah 27 aitem valid dan 13 aitem gugur atau tidak valid.

²Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 259.

TABEL 4. 3 *BLUE PRINT* SKALA KEBERSYUKURAN SESUDAH UJI COBA

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Jmlh
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	<i>Intensity</i>	Seseorang yang bersyukur ketika mengalami peristiwa positif diharapkan lebih intens bersyukur	1,15, 29,	-	8, 36	22,	6
2	<i>Frequency</i>	Seseorang yang memiliki kecenderungan bersyukur akan merasakan banyak perasaan bersyukur setiap harinya dan syukur bisa menimbulkan serta mendukung tindakan dan kebaikan sederhana	30,	2, 16,	9, 37,	23,	6
3	<i>Span</i>	Orang yang bersyukur atas peristiwa-peristiwa kehidupan, misalnya bersyukur atas keluarganya, kesehatan dan lain sebagainya	3, 17, 31,	-	10, 24, 38,	-	6
4	<i>Density</i>	Orang yang bersyukur diharapkan dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang dianggap telah membuatnya bersyukur	4, 18, 32,	-	25,	11, 39	6

LANJUTAN TABEL 4.3 *BLUE PRINT* SKALA KEBERSYUKURAN SESUDAH UJI COBA

5	Hati	Merasa senang ketika mendapatkan kenikmatan	5, 19, 33,	-	-	12, 26, 40	6
6	Lisan	Mengucap hamdalah dan terima kasih ketika menerima kenikmatan	6, 20	13,	27, 34,	-	5
7	Perbuatan	Belajar dengan sungguh-sungguh Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan	21	7,	28, 35	14,	5
Total Aitem							40

Aitem yang valid memiliki nilai r hitung > nilai r tabel, namun jika r hitung < nilai r tabel maka aitem tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Adapun dari hasil perhitungan diperoleh 27 aitem valid nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, dan 38. Sedangkan 13 aitem gugur yakni, 2, 7, 11, 12, 14, 16, 22, 23, 26, 34, 35, 39, dan 40.

b. Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada aspek dari teori Cherniss dan Goleman yang dimodifikasi dari penelitian Norliana pada tahun 2018, dan sebagian aitem dibuat sendiri oleh peneliti, yakni dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis.

Adapun uji validitas yang digunakan untuk menguji skala motivasi Belajar yang terdiri dari 38 aitem ialah dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS*

versi 25 *for windows* menunjukkan hasil analisis yang didapatkan ialah 23 aitem valid dan 15 aitem gugur atau tidak valid.

TABEL 4. 4 *BLUE PRINT* SKALA MOTIVASI BELAJAR SESUDAH UJI COBA

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Jmlh
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Dorongan mencapai sesuatu	Kondisi dimana individu berjuang terhadap sesuatu untuk memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar	8, 22,33,	1, 16, 27, 36, 38	5, 12, 19,25, 34,35, 37	30, 31,	17
2	Komitmen	Kemampuan individu dalam menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu, serta kesadaran individu untuk mengerjakan tugas	2, 9, 17,	-	13, 20,	26,	6
3	Inisiatif	Kesiapan individu dalam bertindak atas suatu peluang atau kesempatan	10, 28, 32,	3, 18, 23,	6, 14,	-	8
4	Optimis	Sikap gigih yang dimiliki individu dalam mengejar tujuan yang ingin dicapai	11,	4, 24, 29,	15, 21,	7,	7
Total Aitem							38

Aitem yang valid memiliki nilai r hitung > nilai r tabel, namun jika r hitung < nilai r tabel maka aitem tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Dari hasil perhitungan diperoleh 23 aitem yang dinyatakan valid yakni nomor 2, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 25, 28, 32, 33, 34, 35, dan 37. Sedangkan aitem yang tidak valid terdapat 15 aitem yakni nomor 1, 3, 4, 7, 16, 18, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 36, dan 38.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana hasil data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf signifikan yang digunakan.

TABEL 4. 5 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KEBERSYUKURAN

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>N of aitem</i>
Kebersyukuran	0.736	27
Motivasi Belajar	0.735	23

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan teknik *cronbach's alpha*, dalam menentukan reliabel atau tidak dapat digunakan batas nilai α 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 dinyatakan kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji reliabilitas kebersyukuran dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.736 dan *cronbach's alpha*

skala motivasi belajar sebesar 0.735, berdasarkan hal tersebut maka kedua skala ini memiliki reliabilitas yang dapat diterima.³

C. Deskriptif Data Penelitian

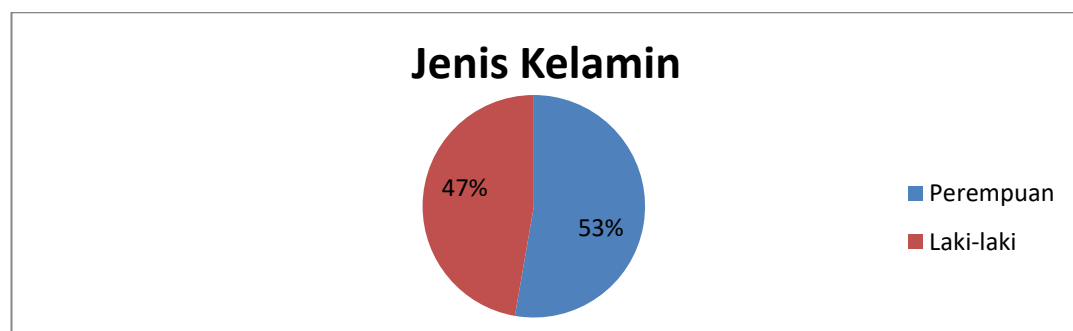
1. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4. 6 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	26	47%
Perempuan	29	53%
Jumlah	55	100%

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin yang mengisi skala penelitian didominasi oleh perempuan yang berjumlah 29 orang, dan 26 orang yang berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 4. 1 Diagram gambaran responden berdasarkan jenis kelamin

³ Priyastama Romie, *Romie Priyastama* (Yogyakarta: Start Up, 2020), 170.

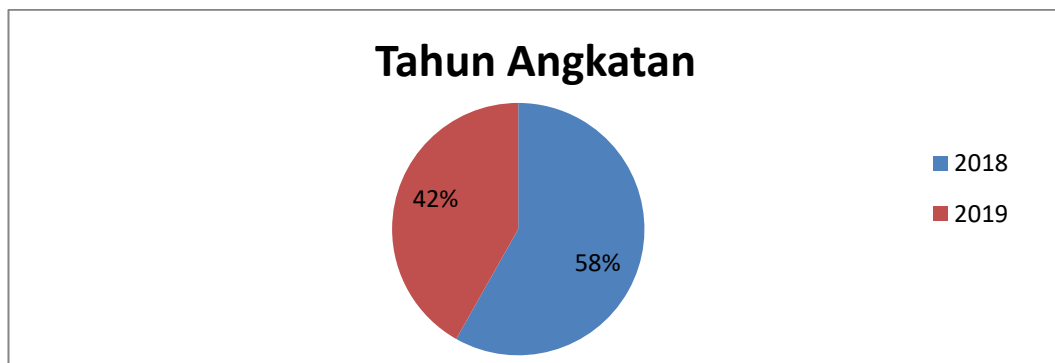
2. Gambaran Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Gambaran responden berdasarkan tahun angkatan pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4. 7 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN TAHUN ANGKATAN

Tahun Angkatan	Frekuensi	Persentase
2018	32	58%
2019	23	42%
Jumlah	55	100%

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat 55 mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari 32 responden dari tahun angkatan 2018 dan 23 responden dari tahun angkatan 2019.



Gambar 4. 2 Diagram gambaran responden berdasarkan tahun angkatan

D. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan agar dapat mengetahui apakah nilai yang dihasilkan terdistribusi normal atau tidak, terdapat dua metode yang dapat dilakukan untuk melakukan uji normalitas diantaranya ialah metode grafik, dan metode Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dan metode uji yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk memastikan data terdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat dari nilai signifikansi, data dapat dikatakan normal jika memiliki nilai $\text{sig} > 0.05$, dan data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai $\text{sig} < 0.05$.⁴

TABEL 4. 8 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.74889988
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.055
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

⁴Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 119.

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi pada variabel Kebersyukuran dan variabel motivasi belajar adalah $0.200 > 0.05$, dengan demikian kedua variabel tersebut memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linear merupakan uji yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel, di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain. Variabel yang memengaruhi disebut variabel independen, dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen.⁵

Teknik pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji linearitas ialah dengan mengamati nilai signifikansi, apabila nilai *deviation from linearity* $\text{sig} > 0.05$, maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara kedua variabel, sedangkan jika nilai *deviation from linearity* $\text{sig} < 0.05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

⁵Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

TABEL 4. 9 HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kebersyukuran	Between Groups	Combined	1101.66	22	50.076	1.546	.128
		Linearity	353.744	1	353.744	10.918	.002
		Deviation from Linearity	747.918	21	35.615	1.099	.396
	Within Groups		1036.774	32	32.399		
	Total		2138.436	54			

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji linearitas berdasarkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.396. dengan demikian variabel kebersyukuran dan motivasi belajar dinyatakan memiliki hubungan yang linear.

c. Hasil Deskripsi Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif, analisis ini merupakan analisis dengan teknik menguraikan data.

TABEL 4. 10 DESKRIPTIF STATISTIKA DATA PENELITIAN

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Motivasi belajar	55	59	91	72.75	6.293
Kebersyukuran	55	75	107	91.36	5.905
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai deskriptif statistik data penelitian menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari tabel kebersyukuran dan motivasi belajar. Langkah berikutnya dalam menentukan kategori pada subjek maka terlebih dahulu dirumuskan kategorisasi variabel kebersyukuran dan motivasi belajar, adapun kategorisasinya ialah:

TABEL 4. 11 PERSAMAAN KATEGORISASI

Rumus	Kategori
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD < X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD < X$	Tinggi

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi 4

1) Analisis Data Kategori Kebersyukuran

Pada skala kebersyukuran, pengelompokan subjek dilakukan dengan membuat 3 kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun skor yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas. Untuk membuat kategorisasi peneliti menggunakan pendapat Azwar (2000) dimana perhitungan dilakukan secara manual berdasarkan skor terkecil dan berkisar antara 1-4.

Skala kebersyukuran menggunakan skor dari angka 1, 2, 3, dan 4. Skala ini memiliki 27 aitem pernyataan, sehingga skor maksimal ialah 108 (4x27), dan skor

minimal 27 (1x27). Mean ialah $(x_{\min}+x_{\max})/2$ yaitu 67.5. Range ialah $(x_{\max}-x_{\min})$ yaitu 81, kemudian standar deviasi $(x_{\max}/6)$ ialah 13.5. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh kategorisasi data variabel kebersyukuran sebagai berikut:

Tabel 4. 12 KATEGORISASI DATA VARIABEL KEBERSYUKURAN

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Valid	Sedang	2	3.6	3.6	3.6
	Tinggi	53	96.4	96.4	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.12 terkait kategorisasi data variabel kebersyukuran maka diketahui bahwa tingkat kebersyukuran pada 55 mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin dengan kategori rendah 0 orang (0%), kategori sedang 2 orang (3.6%), dan kategori tinggi 53 orang (96.4).

2) Analisis Data Kategorisasi Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar menggunakan skor dari angka 1, 2, 3, dan 4. Skala ini memiliki 23 aitem pernyataan, sehingga skor maksimal ialah 92 (4x23), dan skor minimal 23 (1x23). Mean ialah $(x_{\min}+x_{\max})/2$ yaitu 57.5. Range ialah $(x_{\max}-x_{\min})$ yaitu 69, kemudian standar deviasi $(x_{\max}/6)$ ialah 11.5. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh kategorisasi data variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4. 13 KATEGORISASI DATA VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Valid	Sedang	13	23.6	23.6	23.6
	Tinggi	42	76.4	76.4	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.13 terkait kategorisasi data variabel motivasi belajar maka diketahui bahwa tingkat motivasi belajar pada 55 mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin dengan kategori rendah 0 orang (0%), kategori sedang 13 orang (23.6%), dan kategori tinggi 42 orang (76.4%).

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu tes keabsahan mengenai suatu pernyataan guna mengetahui pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak. Data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan linear sehingga uji analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan melalui program SPSS *for windows 25.0*.

Analisis regresi dipakai dalam menetapkan sebuah bentuk dari hubungan antar variabel. Analisis regresi sederhana bertujuan agar dapat mengetahui sebuah hubungan linear dua variabel. Tingkat signifikansi yang digunakan pada SPSS yaitu 5%.

TABEL 4. 14 HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Anova						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353.744	1	353.744	10.505	.002 ^b
	Residual	1784.692	53	33.673		
	Total	2138.436	54			

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel 4.14 didapatkan nilai signifikansi pada variabel kebersyukuran dan motivasi belajar sebesar $0.002 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebersyukuran terhadap motivasi belajar.

TABEL 4. 15 PERSAMAAN REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta			Zero order	Partial	Part
1	(Constant)	33.143	12.244		2.707	.009			
	Syukur	.433	.134	.407	3.241	.002	.407	.407	.407

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y=33.143+0.433X$, berikut pembahasan lebih lanjut mengenai persamaan regresi tersebut:

1) Konstanta=33.143

Apabila variabel kebersyukuran diandaikan bernilai 0, maka konstanta variabel motivasi belajar sebesar 33.143.

2) Koefisien=0.433

Apabila variabel kebersyukuran mengalami kenaikan, maka variabel motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0.433. Semakin tinggi tingkat kebersyukuran yang dimiliki oleh responden maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kebersyukuran yang dimiliki oleh responden maka semakin rendah pula tingkat motivasi belajar. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebersyukuran dengan motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin.

TABEL 4. 16 HASIL ANALISIS DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.165	.150	5.803

Berdasarkan hasil analisis determinasi pada tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa nilai *Rsquare* (koefisien determinasi) sebesar 0.165 dengan kata lain pengaruh variabel kebersyukuran terhadap motivasi belajar ialah 16.5%.

e. Perhitungan Sumbangan Efektif

Untuk mencari sumbangan efektif dari setiap aspek, maka dapat

menggunakan rumus sebagai berikut: $SE = \frac{b_{x_i} \cdot cp \cdot R^2}{\text{regression}}$

Keterangan:

SE : Sumbangan Efektif

b_{x_i} : Koefisien b komponen

C_p : *Cross Product* komponen
R² : Sumbangan efektif total
Regression : Regresi

1) Sumbangan efektif aspek kebersyukuran

TABEL 4. 17 NILAI SUMBANGAN EFEKTIF ASPEK KEBERSYUKURAN TERHADAP VARIABEL KEBERSYUKURAN

Komponen Sikap	B	Cross Product	Regresi	Sumbangan Efektif Total
Intensity	1,000	297,727	1882,727	1,000
Frequency	1,000	159,364		
Span	1,000	400,273		
Density	1,000	364,455		
Hati	1,000	291,636		
Lisan	1,000	230,455		
Perbuatan	1,000	138,818		

$$SE_{Intensitas} : \frac{1,000 \times 297,727 \times 1,000}{1882,727} \times 100\% = 16\%$$

$$SE_{Frequency} : \frac{1,000 \times 159,364 \times 1,000}{1882,727} \times 100\% = 9\%$$

$$SE_{Span} : \frac{1,000 \times 400,273 \times 1,000}{1882,727} \times 100\% = 21\%$$

$$SE_{Density} : \frac{1,000 \times 364,455 \times 1,000}{1882,727} \times 100\% = 20\%$$

$$SE_{Hati} : \frac{1,000 \times 291,636 \times 1,000}{1882,727} \times 100\% = 15\%$$

$$SE_{Lisan} : \frac{1,000 \times 230,455 \times 1,000}{1882,727} \times 100\% = 12\%$$

$$SE_{Perbuatan} : \frac{1,000 \times 138,818 \times 1,000}{1882,727} \times 100\% = 7\%$$

Hasil dari perhitungan sumbangan efektif dalam variabel kebersyukuran pada aspek *intensity* 16%, *frequency* 9%, *span* 21%, *density* 20%, hati 15%, lisan 12%, perbuatan 7%. Berdasarkan hasil tersebut mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) cenderung memahami dan mengamalkan syukur pada aspek *span*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) cenderung mensyukuri setiap peristiwa kehidupan yang dialaminya khususnya dalam hal keluarga, pekerjaan, dan kesehatan.

2) Perhitungan Sumbangan Efektif Aspek Kebersyukuran Terhadap Variabel Motivasi Belajar

TABEL 4. 18 NILAI SUMBANGAN TOTAL

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.139		5.839

Untuk mengetahui sumbangan total dapat dilihat pada tabel R square yakni sebesar 0.251 atau 25,1%. kemudian didapat hasil dari sumbangan efektif untuk setiap aspek kebersyukuran terhadap motivasi belajar, sebagai berikut:

TABEL 4. 19 NILAI SUMBANGAN EFEKTIF ASPEK KEBERSYUKURAN TERHADAP VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

Komponen Sikap	B	Cross Product	Regresi	Sumbangan Efektif Total
<i>Intensity</i>	0,654	151,891	535,825	0,251
<i>Frequency</i>	0,449	62,545		
<i>Span</i>	0,386	149,109		
<i>Density</i>	0,559	155,582		
Hati	-0,733	40.855	535,825	0,251
Lisan	1,344	179.182		
Perbuatan	0,690	76.927		

$$SE_{Intensity} : \frac{0,654 \times 151,891 \times 0,251}{535,825} \times 100\% = 4\%$$

$$SE_{Frequency} : \frac{0,449 \times 62,545 \times 0,251}{535,825} \times 100\% = 1\%$$

$$SE_{Span} : \frac{0,386 \times 149,109 \times 0,251}{535,825} \times 100\% = 2\%$$

$$SE_{Density} : \frac{0,559 \times 155,582 \times 0,251}{535,825} \times 100\% = 4\%$$

$$SE_{Hati} : \frac{-0,733 \times 40,855 \times 0,251}{535,825} \times 100\% = -1\%$$

$$SE_{Lisan} : \frac{1,344 \times 179,182 \times 0,251}{535,825} \times 100\% = 11\%$$

$$SE_{Perbuatan} : \frac{0,690 \times 76,927 \times 0,251}{535,825} \times 100\% = 2\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari sumbangan efektif total untuk aspek kebersyukuran adalah 25%. Adapun aspek dari kebersyukuran yang memberikan sumbangan efektif yang paling besar kepada motivasi belajar ialah aspek lisan dengan persentase 11%, dan yang kedua adalah aspek *intensity*, dan *density* sebesar 4%, kemudian aspek *span* dan perbuatan sebesar 2%, aspek *frequency* sebesar 1%, dan yang terakhir adalah aspek hati. Artinya dalam penelitian ini aspek lisan dan *intensity* yang memiliki kontribusi paling besar

terhadap motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU). Lalu, kecilnya peran aspek hati yaitu sebesar -1 bukan berarti bahwa aspek tersebut tidak berkontribusi terhadap variabel motivasi belajar, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kecilnya nilai sumbangan tersebut.⁶

TABEL 4. 20 NILAI SIGNIFIKANSI ASPEK KEBERSYUKURAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Aspek	P value < 0.05	Keterangan
<i>Intensity</i>	0.294	Tidak Signifikan
<i>Frequency</i>	0.600	Tidak Signifikan
<i>Span</i>	0.514	Tidak Signifikan
<i>Density</i>	0.464	Tidak Signifikan
Hati	0.334	Tidak Signifikan
Lisan	0.049	Signifikan
Perbuatan	0.481	Tidak Signifikan

Untuk melihat nilai signifikansi setiap aspek dengan nilai p value < 0,05 maka dapat dilihat pada tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikansi untuk aspek *intensity* sebesar 0.294 ($p > 0.05$) hal itu menunjukkan bahwa aspek *intensity* tidak memprediksi secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar, begitu pula dengan aspek *frequency*, *span*, *density*, hati, dan perbuatan. Sedangkan aspek lisan memiliki nilai sebesar 0.049 (p value < 0.05) yang berarti bahwa aspek lisan memiliki prediksi yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa aspek lisan memiliki pengaruh atau dampak terhadap variabel motivasi belajar.

⁶Lufri, "Sumbangan Efektif Berpikir Kritis, Persepsi, Minat dan Sikap Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Triadik* Vol 8, No.1 (2004): 167–78.

E. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebersyukuran terhadap motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin. Responden dalam penelitian ini sebanyak 55 mahasiswa Penerima Beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan skala kebersyukuran dan skala motivasi belajar maka dapat diberikan pembahasan berikut ini.

Sebelum menguraikan terkait hasil penelitian kiranya perlu diuraikan tentang definisi kebersyukuran merupakan sifat penuh kebaikan dan rasa hormat serta mengagungkan segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT.⁷ Syukur lebih identik dengan makna hamdalah, hamdalah ialah sebuah ungkapan rasa terima kasih yang dimanifestasikan dalam bentuk ucapan dan perbuatan sebagai bentuk dari ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT.⁸

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS pada skala kebersyukuran diperoleh tingkat kebersyukuran pada 55 mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin dengan kategori rendah 0 orang (0%), kategori sedang 2 orang (3.6%), dan kategori tinggi 53 orang (96.4). Dengan melihat hasil data tersebut, kebersyukuran mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin dominan tinggi. Hal tersebut menunjukkan indikasi bahwa rata-rata mahasiswa yang mendapatkan beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin ialah

⁷Al-Hikam, *The Essence Project: Rahasia Manifestasi (Penciptaan)*, 211.

⁸Mohammad Takdir, *Psikologi Sukur: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)*, 12.

individu yang senantiasa mensyukuri setiap apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, lalu rasa syukur tersebut diungkapkan melalui perilaku yang positif. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ida Fitri Shobihah dalam Jurnalnya yang berjudul Kebersyukuran Upaya Membantu Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama, Ida menyampaikan bahwa syukur sebagai suatu bentuk emosi yang berkembang menjadi sikap moral yang baik, dimana sikap moral yang baik kemudian menjadi kebiasaan yang membentuk kepribadian dan akhirnya memengaruhi individu dalam merespon segala sesuatu yang dialami.⁹

Adapun aspek-aspek yang menyebabkan mayoritas mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin memiliki tingkat kebersyukuran yang sedang dan tinggi dapat dilihat dari sumber-sumber kebersyukuran berdasarkan teori Abdul Mujib diantaranya hati, lisan, dan perbuatan. Serta teori dari McCullough, Robert, dan Tsang yaitu *intensity, frequency, span, dan density*.

Adapun aspek yang paling dominan yang menyebabkan mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin memiliki tingkat kebersyukuran yang sedang dan tinggi berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Abdul Mujib ialah aspek hati, dimana aspek hati mendominasi sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin cenderung merasa senang ketika mendapatkan suatu kenikmatan dari Allah SWT.

⁹Ida Fitri Shobihah, "Kebersyukuran (Upaya Membantu Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama)," 391.

Sedangkan aspek yang paling dominan berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh McCullough, Robert, dan Tsang ialah aspek *span*, dimana aspek *span* mendominasi sebesar 21%, dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan cara mensyukuri setiap kejadian atau peristiwa kehidupan yang dialami, baik dalam hal keluarga, pekerjaan, maupun kesehatan dapat membuat mahasiswa penerima beasiswa program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin berada tingkat kebersyukuran yang berada pada tingkat sedang dan tinggi.

Kebersyukuran menurut Abdul Mujib merupakan kesadaran individu terhadap apa yang diperbuat belum bernilai apa-apa, meskipun hal itu sudah diupayakan secara maksimal, dan sebaliknya apa yang telah diterima dirasakan banyak sekali, meskipun kenyataannya sedikit.¹⁰ Oleh karena itu kebersyukuran merupakan kesadaran individu atas banyaknya hal yang telah diterima termasuk beasiswa yang diterima oleh mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin.

Lebih lanjut, Abdul Mujib menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat memicu timbulnya kebersyukuran dalam diri individu yang dapat menjadi kekuatan bagi individu dalam mendayagunakan potensi fitrahnya sebagai manusia. Maksudnya ialah segala apa yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia bisa menjadi cara bagi seseorang untuk terus menjadikan dirinya lebih baik dengan cara tidak lupa akan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, serta menggunakan nikmat tersebut dengan sebaik-baiknya. Adapun hal yang dapat dilakukan dalam mensyukuri segala nikmat yang telah Allah SWT berikan

¹⁰Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 312.

kepada individu ialah dengan cara mengungkapkannya dengan hati, lisan, dan perbuatan.

Bersyukur dengan hati merupakan salah satu cara bagi individu untuk memantapkan keyakinan akan karunia Allah SWT. Bersyukur dengan hati mencerminkan bahwa individu tersebut mengakui dan menyadari dengan sepenuhnya bahwa segala nikmat yang diperoleh merupakan pemberian dari Allah SWT. Setiap individu harus memiliki sebuah keyakinan bahwa apa yang telah ia miliki hanyalah sebagai titipan semata, dan tanamkan dalam hati bahwa semua rezeki yang diterima merupakan anugerah yang besar. Dalam hal ini kebersyukuran akan dirasakan oleh individu khususnya mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kesadaran terhadap nikmat Allah SWT.¹¹ Adapun persentase aspek hati yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin ialah sebesar 15%.

Bersyukur dengan lisan merupakan ungkapan rasa syukur yang dilakukan dengan cara menyebut nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan memuji pemberiannya dengan mengucap hamdalah (*Alhamdulillah*).¹² Ungkapan syukur dengan mengucap hamdalah merupakan ungkapan yang dapat menggerakkan hati dan anggota tubuh agar senantiasa menjaga hidup dengan penuh rasa syukur. Aspek lisan memiliki persentase sebesar 12%, dengan demikian dapat diketahui bahwa mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin kerap mengucap hamdalah dan terima

¹¹Mohammad Takdir, *Psikologi Syukur: Suplemen Jiwa Untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 158.

¹²Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, 313.

kasih ketika menerima suatu kenikmatan sebagai bentuk ungkapan dari rasa syukurnya.

Ungkapan hamdalah memang terkesan sepele dan terkesan mudah untuk dilakukan oleh siapa saja, namun ungkapan ini tentu saja merupakan ungkapan yang sangat dahsyat bagi individu yang selalu ingat terhadap nikmat Allah SWT, karena ungkapan hamdalah merupakan ungkapan yang dapat memantapkan keimanan. Mengungkapkan rasa syukur dengan lisan merupakan tanda bahwa seorang individu sudah menunjukkan pengakuan secara lisan akan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.¹³

Selanjutnya bersyukur dengan perbuatan merupakan salah satu cara untuk menunjukkan rasa terima kasih atas nikmat yang telah Allah SWT berikan dengan melibatkan anggota badan dalam mengekspresikannya. Hal ini juga merupakan cara kita menerima dan menggunakan segala nikmat tersebut dalam kebaikan, dan menampakkan bahwa kita sangat membutuhkan pemberian-Nya serta tidak meminta lebih.¹⁴ Adapun persentase dari aspek perbuatan ialah sebesar 7%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin menerima dan menggunakan segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT dengan baik diantaranya ialah dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya terdapat beberapa aspek yang dapat memengaruhi tingkat kebersyukuran individu menurut McCullough, Robert, dan Tsang yaitu *intensity, frequency, span, dan density*.

¹³Mohammad Takdir, *Psikologi Syukur: Suplemen Jiwa Untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)*, 155–157.

¹⁴Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, 313.

Intensity ialah individu yang selalu bersyukur dan mengalami berbagai pengalaman positif akan cenderung merasa lebih bersyukur lagi atau memperkuat rasa syukur tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan aspek *intensity* ini memiliki pengaruh sebesar 16% terhadap tingkat kebersyukuran, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin merupakan individu yang senantiasa merasa lebih bersyukur dan selalu memperkuat rasa syukurnya ketika mengalami hal-hal positif.

Frequency ialah kecenderungan individu dalam mengungkapkan rasa syukur setiap harinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan aspek *frequency* ini memiliki pengaruh sebesar 9% terhadap tingkat kebersyukuran, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin senantiasa bersyukur setiap harinya sehingga dengan rasa syukur tersebut dapat menimbulkan dan mendukung suatu tindakan-tindakan sederhana yang positif.

Span merupakan aspek kebersyukuran yang mengacu pada kondisi kehidupan ketika individu merasa bersyukur dalam waktu-waktu tertentu. Adapun pengaruh dari aspek *span* terhadap tingkat kebersyukuran ialah sebesar 21%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin individu yang senantiasa bersyukur atas beasiswa yang ia terima, serta keluarga yang ia miliki.

Selanjutnya aspek syukur *density* ialah rasa syukur individu terhadap orang lain.¹⁵ Adapun pengaruh dari aspek *density* terhadap tingkat kebersyukuran ialah sebesar 20%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin senantiasa mengingat orang-orang yang telah berbuat baik kepadanya, dan dengan hadirnya orang-orang tersebut dapat membuatnya menjadi pribadi yang senantiasa bersyukur.

Individu yang bersyukur dapat menjadikannya pribadi yang lebih peduli kepada diri sendiri yang kemudian akan berdampak pada pembinaan hubungan baik dengan orang lain, sebagaimana dalam Q.S an-Naml/27: 40

هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Artinya” Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia Bersyukur untuk (Kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.”

Dalam Q.S An-Nisa/4: 147 terdapat penjelasan bahwa Allah SWT tidak akan menyiksa hamba-Nya dan bahkan Allah SWT akan menambah nikmat kepada hamba-Nya jika ia bersyukur:

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَدَا بِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

Artinya:”Mengapa Allah akan menyiksa kalian, jika kalian bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui.” (Q.S An-Nisa/4: 147)

¹⁵ E Mccullough, Emmons, dan Tsang, “The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography,” 113.

Kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan yang dapat berkembang menjadi suatu sikap, dan sifat yang positif yang dapat memengaruhi individu dalam menanggapi sesuatu. Dengan kebersyukuran akan senantiasa membuat individu merasa lebih bahagia, nyaman dan dapat memacu motivasi.¹⁶

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Luthfi Hadi Wicaksono, dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati pada tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Rasa Syukur dan Perilaku Prososial Terhadap *Psychological Well Being* Pada Remaja Akhir Anggota *Islamic Medical Activists* Fakultas Kedokteran Universitas Udayana”. Pada penelitiannya ia mengungkapkan bahwa tingkat kebersyukuran pada mahasiswa yang ia teliti berada di kategori sangat tinggi. Hasil ini disebabkan karena anggota *Islamic Medical Activists* Fakultas Kedokteran Universitas Udayana mampu menunjukkan bahwa mereka telah mampu memunculkan elemen-elemen dari rasa syukur, di antara elemen tersebut ialah *intensity, frequency, span, dan density*. Implikasi dari memunculkan elemen-elemen dari kebersyukuran tersebut yaitu mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja anggota *Islamic Medical Activists*, selain itu remaja anggota *Islamic Medical Activists* juga mampu mengenali dan menanggapi emosi berterima kasih atas kebaikan orang lain.¹⁷

Sesuai dengan penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari

¹⁶Alfin Nadhiroh, “Hubungan Kebersyukuran Dengan Kebermaknaan Hidup Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis,” 11.

¹⁷M. Luthfi Hadi Wicaksono dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, “Hubungan Rasa Syukur dan Perilaku Prososial Terhadap *Psychological Well Being* Pada Remaja Akhir Anggota *Islamic Medical Activists* Fakultas Kedokteran Universitas Udayana,” *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 3, No. 2 (2016): 205–6.

Banjarmasin yang kerap mengucapkan terima kasih, dan memanfaatkan segala kenikmatan dalam hal kebaikan dapat menjadikan ia sebagai pribadi yang lebih intens dalam bersyukur terlebih mensyukuri hal-hal kecil. Selain itu kebersyukuran yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin juga dapat memicu dan menimbulkan perilaku yang positif salah satunya ialah belajar dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kebersyukuran memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar, dimana kebersyukuran memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap motivasi belajar.

Adapun motivasi belajar merupakan kuatnya suatu dorongan yang ada didalam diri yang dapat membangkitkan semangat pada individu, yang kemudian hal itu menciptakan adanya tingkah laku yang mengarah pada suatu tujuan tertentu.¹⁸ Menurut pandangan psikologi, motivasi ialah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku individu.¹⁹ Maka dari itu motivasi belajar merupakan suatu pendorong, penggerak, penentu arah, dan penyeleksi perbuatan untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan belajar yaitu untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan. Dengan belajar individu akan memiliki ilmu yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, hingga akhirnya dapat meraih kesuksesannya. Selain itu Allah SWT juga akan mengangkat derajat

¹⁸Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Pengantar Psikologi Islam*, 307.

¹⁹Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 9.

orang-orang yang berilmu, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Mujaadillah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS pada skala motivasi belajar maka diketahui bahwa tingkat motivasi belajar pada 55 mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin dengan kategori rendah 0 orang (0%), kategori sedang 13 orang (23.6%), dan kategori tinggi 42 orang (76.4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hal yang menyebabkan mayoritas mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang dan tinggi dapat dilihat dari aspek-aspek motivasi belajar berdasarkan pada teori Cherniss dan Goleman, diantaranya adalah keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar, inisiatif untuk belajar, dan optimis .

Pemaparan diatas sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dimana berdasarkan data hasil uji linearitas nilai signifikansi *deviation from*

linearity $\text{sig} > 0.05$, maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara kedua variabel, sedangkan jika nilai *deviation from linearity* $\text{sig} < 0.05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Adapun perolehan nilai signifikansi *deviation from linearity* setelah dilakukan pengujian data sebesar 0.396 dengan demikian variabel kebersyukuran dan motivasi belajar dinyatakan memiliki hubungan yang linear, yang artinya kebersyukuran pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin memberikan pengaruh terhadap variabel motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin. Lebih lanjut, berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa kebersyukuran memiliki pengaruh terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun berdasarkan hasil persamaan regresi sederhana diperoleh nilai konstanta dan koefisien sebesar $Y = 33.143 + 0.433X$, Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebersyukuran (*gratitude*) dengan motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, yang artinya semakin tinggi tingkat kebersyukuran pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis determinasi perolehan skor *R Square* untuk variabel kebersyukuran terhadap variabel motivasi belajar ialah sebesar 0,165 yang berarti bahwa variabel kebersyukuran berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar sebesar 16.5%, sedangkan sisanya 83.5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enik Sartika pada tahun 2019 dengan judul “Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Rasa Syukur dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”. Pendekatan penelitian yang dilakukan Enik Sartika ialah penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah telaah pustaka dan dokumentasi. Pada penelitiannya Enik Sartika mengungkapkan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam memberikan rasa senang dan gairah dalam belajar sehingga memiliki motivasi dan energi yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar serta dapat meminimalisir kesalahan dalam belajar.

Adapun dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan guna menunjang prestasi akademik, adanya motivasi belajar yang positif akan menjadi bagian penting bagi peserta didik yang ingin maju dan berkembang. Memberikan bimbingan dan motivasi dengan cara selalu bersyukur atas apa yang telah diperoleh, dan selalu berpikir positif guna menggerakkan semangat gairah dalam belajar untuk masa depan yang cerah. Lebih lanjut Enik juga menyampaikan cara untuk memiliki sikap optimis, semangat dan percaya diri ialah dengan cara menghadirkan dan menguatkan rasa syukur dalam diri, yakni mengenal sang

pemilik diri (Allah SWT), dan menyadari segala apa yang telah Allah SWT berikan kepada setiap manusia pasti memiliki maksud dan tujuan.

Lebih lanjut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Enik Sartika mengungkapkan bahwa rasa syukur sebagai pendekatan yang ditawarkan dalam bimbingan dan konseling Islami sebagai Motivasi dalam belajar, dengan rasa syukur ini diharapkan agar individu sadar akan dirinya dan potensi yang telah ia dapatkan dari Allah SWT, sehingga dapat terus bersyukur atas kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Karena dengan cara bersyukur dapat membangkitkan energi positif bagi individu yang berdampak akan lebih optimis untuk menjalani kehidupan.²⁰

F. Keterbatasan dan Temuan Penelitian

1. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya menyajikan hasil mengenai kebersyukuran, dan motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 dan 2019 saja, sedangkan untuk angkatan yang lain tidak dilakukan.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 55 orang dari 65 orang populasi, sedangkan jika populasi kurang dari 100 orang oleh karena itu, sebaiknya seluruh populasi dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

²⁰ Enik Sartika, "Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Rasa Syukur dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan, dan Bimbingan Islam* Vol. 2, No. 1 (2019): 3–12.

- c. Terdapat faktor selain variabel kebersyukuran yang juga memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar, tetapi hal itu tidak dapat dikaji dalam penelitian ini dikarenakan berada di luar ruang lingkup penelitian ini.
- d. Adanya keterbatasan kajian penelitian terdahulu mengenai kebersyukuran (*gratitude*) dan motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa sehingga peneliti tidak dapat melihat perbandingan hasil perolehan data yang diperoleh dengan penelitian terdahulu.
- e. Pada saat pembagian skala uji coba peneliti menggunakan *google form* yang membuat peneliti tidak bisa mengamati responden secara langsung dalam menjawab pernyataan skala uji coba.

2. Temuan Penelitian

Adapun hasil temuan dalam penelitian ini yang dapat dikaji pada penelitian selanjutnya ialah adanya hasil analisis data sumbangan efektif aspek kebersyukuran terhadap variabel motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin. Pada variabel kebersyukuran khususnya aspek lisan memiliki nilai sebesar 0.049 (p value < 0.05) yang berarti bahwa aspek lisan memiliki prediksi yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar hal ini berarti bahwa aspek lisan merupakan aspek yang diperhitungkan memiliki kontribusi paling besar terhadap variabel motivasi belajar. Sedangkan aspek lainnya yaitu *intensity*, *frequency*, *span*,

density, *hati*, dan *perbuatan* memiliki prediksi yang tidak signifikan karena nilai p value > 0.05 , yang berarti bahwa aspek *intensity*, *frequency*, *span*, *density*, *hati*, dan *perbuatan* merupakan aspek yang diperhitungkan memiliki kontribusi kecil terhadap variabel motivasi belajar.